

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan Indonesia dalam sektor ekonomi memiliki peranan vital dalam menaikkan kesejahteraan warga negara. Pertumbuhan tersebut tidak dapat kita pungkiri dengan adanya keikutsertaan dari sisi keuangan dalam mengembangkan tingkat kesejahteraan masyarakat. BMT (Baitul Mal Wat-Tamwil) sebagai salah satu lembaga keuangan juga berpartisipasi dalam aktivitas perekonomian yang memiliki peran untuk membantu pemerintah dalam membangun sektor ekonomi.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang perbankan, "yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Kegiatan utama BMT merupakan mengumpulkan dan mendistribusikan sejumlah dana. Oleh sebab itu, pendistribusian dana yaitu dengan mengharapkan pendapatan yang dikerjakan jikalau uang yang sudah dikumpulkan. Juga usaha lain yang dikerjakan BMT yang bertujuan mengumpulkan dana dari masyarakat yaitu berupa menerima simpanan berbentuk giro, deposit, dan tabungan yang dalam bentuk lain. Oleh karena itu tabungan simpanan adalah sumber dana BMT yang sangat utama untuk memberlangsungkan usaha dan juga menaikkan asal kekuatan dari BMT. Dengan adanya produk simpanan maka diperlukan suatu pengendalian yang baik terhadap produk simpanan pada BMT.

Sistem pengendalian internal yang baik di dalam sebuah lembaga keuangan dalam hal ini BMT diharapkan akan membuat manajemen dapat menjadikan perencanaan dan menjalankan sebuah BMT mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga membuat semua aktivitas didalam BMT dapat di kontrol dengan baik dan tercapainya efektivitas. Disisi lain tidak adanya pengendalian internal dapat membuat terjadinya kemungkinan kesalahan ataupun kecurangan baik secara disengaja maupun tidak disengaja.

Untuk menciptakan sistem pengendalian yang baik dan efektif, manajemen harus memiliki tanggung jawab dan menetapkan tugas secara jelas kepada setiap anggota yang mendapat tanggung jawab yang diterimanya dalam bekerja. Apabila pemberian tanggung jawab tidak jelas dan memiliki sifat yang rancu serta terjadi kecurangan. Oleh sebab itu, menjadi tidak mudah untuk menemukan dalang yang harus menjadi orang yang harus mengatasi masalah dari kecurangan itu. Pengendalian internal yang berjalan efektif dan efisien kepada dana simpanan nasabah diperlukan prosedur-prosedur yang mencukupi untuk menjaga dana simpanan nasabah.

(Yusup, 1992: 4) dalam (Latif & Van Solang, 2016) mengatakan bahwa, "Pengendalian internal yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan kepadanya, selain itu manajemen juga harus melaksanakan penyelenggaraan pencatatan yang memadai, kemudian antara bagian pencatatan dengan menyimpan aktiva sebaiknya dipisahkan serta manajemen harus melakukan pemeriksaan secara independen, sehingga akan

tercipta efisiensi operasi, melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan, dan menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat, akurat dan dapat dipercaya”.

Peranan dan tujuan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan maupun simpanan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan peranan dan tujuan dari BMT (Baitul Mal Wa Tamwil) Fosilatama Artha Sejahtera Semarang dalam memaksimalkan dalam menunjang perekonomian masyarakat di kalangan menengah kebawah.

Pengendalian internal yang baik, tentunya dapat meminimalisir adanya kemungkinan kesalahan ataupun kecurangan yang terjadi pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang. Kesalahan dapat terjadi dari karyawan maupun kesalahan dari produk-produk simpanan ataupun juga dari pembiayaan yang ada pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang. Umumnya pengendalian internal tidak dapat menghilangkan seluruh hal yang dapat menjadi kesalahan maupun kecurangan yang kemungkinan dapat terjadi. Disisi lain, Pengendalian Internal di implementasikan yaitu untuk meminimalisir terjadi suatu kesalahan dan kecurangan pada batasan yang sesuai agar jika timbul kecurangan maupun kesalahan dalam semua aktivitas yang ada dapat diketahui.

Contoh kasus yang terjadi pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang yaitu tidak adanya pemisahan fungsi yang jelas antara bagian *teller* dengan bagian penyimpanan mengakibatkan rawan terjadinya kecurangan dalam hal pencatatan transaksi yang terjadi serta uang yang diterima dari nasabah dengan yang disetorkan dalam bagian penyimpanan.

Mengingat betapa pentingnya pengendalian internal terhadap produk-produk simpanan pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang, maka masalah yang dihadapi oleh BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang yaitu bagaimana prosedur pelaksanaan, pada pencatatan, serta pemeriksaan hal-hal yang terikat pada produk-produk simpanan pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang, maka dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis mengambil judul “**Analisis Pengendalian Internal Produk Simpanan pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Prosedur pelaksanaan pengendalian internal produk simpanan pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal produk simpanan pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui prosedur pelaksanaan pengendalian internal produk simpanan pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang.
2. Mengetahui pelaksanaan pengendalian internal produk simpanan pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi instansi (BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang)
  - a. Dapat menjadi sebagai masukan pemikiran untuk kemajuan pelaksanaan pengendalian internal produk simpanan pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera.

- b. Dapat memberikan masukan, saran, dan arahan baru bagi karyawan BMT Fosilatama Artha Sejahtera.

## 2. Bagi Akademisi

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir program diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Sebagai ilmu untuk pengalaman kerja dan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan.

## 3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi mengenai produk simpanan yang ada pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang
- b. Memberikan informasi mengenai bagaimana prosedur pengendalian internal produk simpanan pada BMT Fosilatama Artha Sejahtera Semarang.